

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Vany Dwi Putri¹

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹

vanydp@gmail.com¹

Abstract

In the early 2020s, the world was shocked by the corona outbreak virus (Covid-19) which infected almost all countries in the world. In Indonesia, the Government issued an emergency status from 29 February 2020 to 29 May 2020 related to the corona virus pandemic with a total time of 91 days. Bold learning instructed by the government is also determined in the provision of guidance and counseling programs. Student learning activities are directed in the form of online learning or online at home. Online learning activities are basically very diverse, among others, can be carried out through google classroom, zoom, educational tv, interactive learning in the home learning portal, Ruang Guru and other online learning applications The difference between guidance and counseling programs with other subjects is, guidance and counseling programs do not provide materials or assignments that burden students. Guidance and counseling programs provide learning through meaningful formats for students.

Keywords: *covid-19, online guidance and counseling programs.*

Abstrak

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus corona dengan jumlah waktu 91 hari. Pembelajaran daring yang diinstruksikan oleh pemerintah juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran secara daring atau online di rumah. Kegiatan pembelajaran secara daring ini pada dasarnya sangat beragam, antara lain dapat dilaksanakan melalui google classroom, zoom, tv edukasi, belajar interaktif di portal rumah belajar, ruang guru dan aplikasi belajar online lainnya Perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran lain adalah, layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang

memberatkan siswa. Layanan bimbingan dan konseling menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: *covid-19; layanan bimbingan dan konseling daring.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus corona (Iswari, Saragi, Sirait, & Putra, 2020). Virus corona semakin meluas di tidak hanya di Wuhan, tetapi menyebar ke provinsi lain di Cina. Penyebaran virus corona sangat luar biasa, hanya dalam 3 bulan, virus ini telah merenggut ribuan nyawa, bahkan sekarang tidak hanya di Cina yang memiliki tingkat wabah tertinggi tetapi telah menyusul negara-negara lain seperti Italia, Iran, dan Korea Selatan, dan mengikuti negara-negara lain, seperti Indonesia, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan negara-negara lain.

Di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus corona dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, 2020). Langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan pandemic virus corona, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Langkah yang diambil oleh pemerintah berdampak pada kegiatan siswa di sekolah. Salah satu instruksi pemerintah tentang di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti walaupun pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan kampus di Indonesia. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi masih harus dikendalikan oleh guru atau dosen dan orang tua dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020). Kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran secara daring atau online di rumah. Kegiatan pembelajaran secara daring ini pada dasarnya sangat beragam, antara lain dapat dilaksanakan melalui google classroom, zoom, tv edukasi, belajar interaktif di portal rumah belajar, ruang guru dan aplikasi belajar online lainnya yang telah direkomendasi oleh Kemedikbud maupun melalui media sosial seperti whatsapp (Sedyawati, 2020).

Pembelajaran daring yang diinstruksikan oleh pemerintah juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan layanan bimbingan dan konseling dengan materi pelajaran lain adalah, layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang memberatkan siswa. Layanan bimbingan dan konseling menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang

bermakna bagi siswa. Guru Bimbingan dan Konseling berperan untuk mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan life skill atau keterampilan hidup sehari-hari.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling daring melalui internet memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan. Ketersediaan peralatan dan penguasaan teknologi sangat diperlukan oleh semua pihak baik dosen sebagai pembimbing maupun mahasiswa sebagai terbimbing. Demikian juga ketersediaan biaya kuota jaringan dan alokasi waktu yang padat merupakan tantangan tersendiri (Satria, Miharja, Setiana, & Rohim, 2020).

Guna mewujudkan penerapan layanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Diperlukan juga tenaga-tenaga konselor yang terbiasa dengan pola interaksi dan komunikasi melalui internet (Koutsonika, 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan, baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistik. Kepustakaan akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan oleh penulis yang dalam hal ini adalah layanan bimbingan dan konseling daring selama masa pandemi. Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Fadhilah, Susilo, & Rachmawati, 2019) menyebutkan layanan bimbingan dan konseling daring pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry, pada perkembangan awal layanan bimbingan dan konseling daring dilakukan berbasis teks, dan sekarang sekitar sepertiga dari situs menawarkan layanan konseling hanya melalui e-mail.

Layanan bimbingan dan konseling daring dapat berupa live chat, audio dan video yang disiapkan menggunakan smartphone, komputer atau

perangkat lain (Fadhilah et al., 2019). Online sendiri adalah jaringan atau daring atau keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau sistem internet atau ethernet.

ASCA (2016) menyatakan bahwa konselor sebagai bagian dari masyarakat digital perlu untuk memilih dan menggunakan teknologi dan aplikasi perangkat lunak dalam peningkatan layanan akademik, karier, dan perkembangan sosial-emosional. Artinya konselor berhak untuk menggunakan teknologi dan aplikasi perangkat lunak untuk membantu siswa mengentaskan dan menangani permasalahannya. Online sebagai media memiliki banyak sebutan dalam literatur akademis, antara lain cyber media, digital media, media virtual, e-media, network media, dan media baru. Media online terdiri dari komponen perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan jaringan global (global network). Media ini mendukung pertukaran informasi secara luas. Pada kalangan media online, media ini dianggap sebagai jendela (a window) dan menyajikan berita, sebagai cermin (a mirror) pantulan dari berbagai peristiwa, sebagai filter sebelum disajikan pada khalayak, sebagai penunjuk arah pembimbing, sebagai forum bersama bahan diskusi, sebagai tabir yang memisahkan khalayak dari realitas sebenarnya (Satriah et al., 2020).

Contoh konsultasi atau komunikasi antara konselor dan konseli bisa dilakukan lewat telepon, email, messenger, facebook dan lain-lain. Sebelum melakukan electronic counseling, hal mendasar yang perlu dipersiapkan adalah konselor dan konseli harus memiliki paket internet yang memadai. Wibowo (Satriah et al., 2020) mendeskripsikan media layanan bimbingan dan konseling melalui internet: (1) layanan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan layanan konsultasi secara online; dan (2) layanan memberikan kemudahan bagi pembimbing dalam pengarsipan data dan penyimpanan file bimbingan. Penelitiannya Wibowo (Satriah et al., 2020) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Layanan bimbingan dan onseling daring dapat berbentuk website/situs, telephone/handphone, email, chat, instant messaging, jejaring sosial dan video conferencing. Pengarsipan data harus memperhatikan etika, seperti kerahasiaan, hukum, lisensi dan sertifikasi dan pembimbing harus bekerja dalam bingkai profesionalitas sesuai tupoksinya.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan lewat dunia maya menggunakan dan memanfaatkan video call di jejaring sosial facebook. Dengan model konseling ini, konselor dan konseli tetap dapat

bertatap muka dan berkomunikasi lisan sebagai inti dari konseling. Konseling melalui cyber ini konselor juga dapat menunjukkan empati dan perhatian penuh pada konseli, melihat gerak-gerik konseli dan saling berkomunikasi secara verbal.

1. Etika Layanan Bimbingan dan Konseling Daring

Etika dalam layanan bimbingan dan konseling daring tidak jauh berbeda dengan layanan bimbingan dan konseling non-daring atau tatap muka. Perbedaan terletak pada adanya alat bantu lain dalam pelaksanaan layanan, sehingga layanan yang dilaksanakan tidak terjadi secara langsung.

Secara umum, etika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling daring mencakup: (1) pembahasan mengenai informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam layanan bimbingan dan konseling daring, (2) penggunaan bantuan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling daring, (3) ketepatan bentuk layanan bimbingan dan konseling daring, (4) akses terhadap aplikasi komputer untuk layanan bimbingan dan konseling daring, (5) aspek hukum dan aturan dalam penggunaan teknologi dalam konseling, (6) hal-hal teknis yang menyangkut teknologi dalam bisnis dan hukum jika seandainya layanan diberikan antar wilayah atau negara, (7) berbagai persetujuan yang harus dipenuhi oleh konseli terkait dengan teknologi yang digunakan, dan (8) mengenai penggunaan situs dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling daring.

2. Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Daring dalam Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Orang dapat terinfeksi Covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus Covid-19.

Sosial distancing atau pembatasan sosial merupakan istilah yang populer setelah munculnya pandemic global Covid-19. Fenomena pandemi covid-19 merupakan zoonosis yang ditularkan oleh hewan dan manusia. Virus covid-19 berawal dari kota Wuhan, Cina. Di Indonesia, Covid-19 telah dinyatakan sebagai penyakit yang perlu penanganan Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi.

Salah satunya mendorong guru untuk tidak fokus mengejar target kurikulum semata selama masa darurat, melainkan juga membekali siswa akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Konsep sekolah di rumah (*home-schooling*) menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional selama *pandemic covid-19*. Penerapan pembelajaran online (*online learning*) selama ini hanya terbatas pada Universitas Terbuka, program kuliah bagi karyawan di sejumlah universitas dan kursus-kursus tambahan (*online courses*).

Beragam teknik yang ditawarkan bisa menjadi jalan keluar memutus mata rantai dampak Covid-19 dengan tetap berada dalam himbuan pemerintah. Dalam dunia Bimbingan dan Konseling, seorang Konselor/guru Bimbingan dan Konseling memiliki sebuah teknik yang mampu mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada individu. Tanpa bertemu secara langsung dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK sekarang ini, teknik tersebut adalah *Cyber Counseling* atau layanan bimbingan dan konseling daring.

3. Tahapan Layanan Bimbingan dan Konseling Daring

(Wibowo, Milenia, & Azmi, 2019) menyebutkan proses layanan bimbingan dan konseling daring sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Mencakup teknis perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang akan digunakan dalam proses layanan bimbingan dan konseling daring. Tahap persiapan juga termasuk persiapan konselor dalam hal keterampilan, kelayakan akademik, penilaian secara etik dan hukum serta tata kelola.

b. Proses Layanan Bimbingan dan Konseling

Proses layanan bimbingan dan konseling tidak berbeda dengan layanan secara tatap muka. Terdiri dari pengantaran, penjajagan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Perbedaan yang terjadi adalah saat tahap pelaksanaan, konselor dan konseli harus mampu menjalin hubungan dengan bantuan perangkat lain, sehingga proses layanan bimbingan dan konseling yang terjadi lebih fleksibel. Pemilihan teknik atau pendekatan yang akan digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi konseli.

c. Pasca Layanan Bimbingan dan Konseling

Tahap terakhir adalah tindak lanjut dari proses layanan bimbingan dan konseling daring yang telah dilaksanakan. Terdapat tiga kemungkinan yang dapat terjadi yaitu, (1) layanan bimbingan dan konseling daring akan sukses, ditandai dengan kondisi konseli yang memenuhi effective daily living, (2) layanan bimbingan dan konseling akan dilanjutkan pada proses layanan daring berikutnya, atau (4) konseli akan direferal pada konselor atau ahli lain.

KESIMPULAN

Guna mewujudkan penerapan layanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Layanan bimbingan dan konseling daring dapat berbentuk website/situs, telephone/handphone, email, chat, instant messaging, jejaring sosial dan video conferencing. Tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling daring meliputi tahap persiapan, proses layanan bimbingan dan konseling dan pasca layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, S. S., Susilo, A. T., & Rachmawati, I. (2019). Konseling Daring bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 283–292.
- Iswari, I., Saragi, R. A., Sirait, R. R., & Putra, W. (2020). ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN DRIVER GO-JEK SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Koesmawardhani, N. W. (2020). Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020. *Detiknews*. Diunduh Dari <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-Tetapkan-Masa-Darurat-Bencana-Corona-Hingga-29-Mei-2020>.
- Koutsonika, H. (2009). E-Counseling: the new modality. Online Career Counseling-a challenging opportunity for greek tertiary education.
- Satriah, L., Miharja, S., Setiana, W., & Rohim, A. S. (2020). Optimalisasi bimbingan online dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung.

-
- Sedyawati, E. (2020). Candi indonesia/Penulis, Edi Sedyawati [and eight others]; fotografer, Feri Latief [and six others].
- Wibowo, N. C. H., Milenia, F. I., & Azmi, F. H. (2019). Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(1), 13–24.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 269–282.